Apakah Parousia Ditunda?

Oleh Jahotner F. Manullang

**Abstrak:** The people of God in the last days are waiting for the fulfillment of the promise of Christ's second coming. But until now that promise has not materialized. Is parousia being delayed? Or whether God’s people misinterpret it? Or whether Christ erred in giving that promise? This study describes the nature of parousia according to the Bible and the writings of Ellen G. White, balanced and complete.

**Keywords:** Christ second coming, parousia, prophecy fulfillment, promise

Pendahuluan

Pengharapan akan kedatangan Kristus yang kedua kali adalah tema yang sangat penting dan menonjol dalam Alkitab baik dalam Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru.[[1]](#footnote-1) Begitu pentingnya tema ini, hingga oleh tuntunan Tuhan nama Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh (GMAHK)[[2]](#footnote-2) pun khas dengan pengharapan kedatangan itu. Umat Advent dikenal sangat khas dengan pengharapan akan dekatnya kedatangan Kristus yang kedua kali.[[3]](#footnote-3)

Namun sejak organisasi GMAHK dibentuk pada tahun 1863 yang lalu, pengharapan itu belum juga menjadi kenyataan. Hal ini sering menimbulkan tanda tanya dan ketegangan[[4]](#footnote-4) di dalam hati dan kehidupan umat Tuhan, “Berapa lama lagi ya Tuhan kami harus berada di dunia ini hingga Engkau datang menjemput kami dan bersama dengan Engkau seperti janji-Mu dalam Yohanes 14:1-3?” Pertanyaan ini juga menimbulkan pemikiran lain seperti misalnya, “Jangan-jangan Tuhan menunda kedatangan-Nya!” atau “jangan-jangan kita salah menafsirkan dan salah mengerti janji kedatangan Tuhan!”

Dalam pada itu, sebagian lain mempunyai hasrat yang menggebu-gebu untuk lebih dahulu dan lebih tepat mengetahui tanggal kedatangan Tuhan[[5]](#footnote-5) dengan cara meneliti Alkitab, tulisan-tulisan Ellen G. White dan berita-berita dari surat kabar, majalah dan media komunikasi lain untuk segera membawakannya dalam khotbah, seminar, atau tulisan yang menimbulkan sensasi. Namun begitu tanggal yang mereka tetapkan tidak digenapi, mereka seolah-olah “hilang dari peredaran” penantian kedatangan Tuhan. Mereka tidak belajar dari sejarah “kekecewaan” banyak orang yang telah melakukan hal yang sama sebelum mereka.

Pernyataan Penelitian

Tulisan ini akan mengulas anggapan adanya “penundaan” kedatangan Kristus yang kedua kali atau parousia.[[6]](#footnote-6) Apakah memang parousia itu ditunda?[[7]](#footnote-7) Apa artinya kedatangan Kristus itu “ditunda”? Dari segi apa itu kelihatannya tertunda? Dapatkah manusia menunda kedatangan Kristus? Bagaimana sebenarnya sifat kedatangan Kristus menurut Alkitab dan tulisan Ellen G. White serta implikasinya dalam kehidupan umat Tuhan khususnya masa kini dan masa yang akan datang? Bagaimana seharusnya umat Tuhan menyikapi masalah “penundaan” dan ketegangan yang ditimbulkannya?

Maksud Penelitian

Maksud dan tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji jalan keluar terhadap permasalahan adanya anggapan “penundaan” kedatangan Kristus yang kedua kali. Pertanyaan-pertanyaan yang dimunculkan pada bagian permasalahan di atas akan coba dijawab berdasarkan Alkitab dan tulisan Ellen G. White. Melalui makalah ini, para pembaca akan dapat mengerti konsep yang benar dan seimbang tentang “penundaan” parousia sehingga tetap dapat hidup dengan bijaksana, aktif dan setia melayani Tuhan dengan semangat berkobar-kobar yang tidak mengenal lelah seperti nasihat Paulus kepada umat Tuhan di Galatia, “Karena itu, selama masih ada kesempatan bagi kita, marilah kita berbuat baik kepada semua orang” (Gal. 6:10).

Pentingnya Penelitian

Mengapa Kristus belum juga datang sampai hari ini? Bukankah Alkitab berkata bahwa Kristus akan datang segera (Why 22:7, 20; 1:1-3) dan bahkan sudah di ambang pintu (Mat 24:33)? Karena kedatangan-Nya itu dikatakan segera, sebagian umat Tuhan tiba pada kesimpulan yang salah. Mereka berpendapat tidak perlu menikah,[[8]](#footnote-8) atau menanam kelapa, dan hal-hal lain yang diperkirakan memerlukan waktu jangka panjang.[[9]](#footnote-9) Tetapi kenyataannya sudah beberapa periode orang yang menanam kelapa dan telah menikmati hasilnya, dan orang-orang yang menikah telah punya anak dewasa dan bahkan sudah punya cucu tetapi Tuhan belum juga datang.

Hingga sekarang sebagian umat GMAHK masih mempunyai pengertian yang kurang jelas dan berat sebelah tentang janji kedatangan Kristus yang kedua kali. Sebagian terlalu bersemangat menekankan dekat atau segeranya kedatangan Kristus sehingga kurang perhatian terhadap masalah jangka panjang, sedangkan sebagian lagi lebih cenderung menganggap kedatangan itu masih jauh dan lama[[10]](#footnote-10) sehingga kurang persiapan diri untuk menyambut kedatangan Kristus termasuk dalam menghayati dan mengamalkan pola hidup surgawi dan giat dalam pemberitaan Injil.

Dulu umat Advent dikenal sangat bersemangat mengkhotbahkan kedatangan Kristus yang kedua kali, tetapi kini sebagian telah memudar. Malah sebagian tidak suka lagi mendengar khotbah mengenai kedatangan Kristus yang kedua kali. Yang lebih tragis, ada orang yang menyindir secara halus[[11]](#footnote-11) orang yang masih mengkhotbahkannya seperti yang telah dinubuatkan oleh Rasul Petrus (2 Ptr 3:4) karena sudah tidak percaya lagi (skeptis).

Haruskah iman umat Tuhan gugur seperti itu dan kehilangan kepercayaan karena adanya anggapan “penundaan” parousia? Hal itu tidak boleh terjadi!

Tulisan ini akan menyeimbangkan kedua kecenderungan ekstrem yang berfokus kepada waktu sehingga akan berfokus kepada persiapan menyambut kedatangan Kristus yang pasti dan pada saat yang sama tidak mengabaikan hal-hal yang bersifat jangka panjang.

Metode Penulisan

Karya tulis ini menggunakan metode penelitian pustaka (library research) khususnya dari Alkitab[[12]](#footnote-12) dan tulisan Ellen G. White[[13]](#footnote-13) berdasarkan prinsip penafsiran ABC atau P3.[[14]](#footnote-14) Di samping itu penulis juga menggunakan karya penulis lain[[15]](#footnote-15) yang membahas topik yang berkaitan.

Berikut ini, penulis akan membahas sifat parousia menurut Alkitab. Kemudian diikuti ulasan parousia menurut tulisan Ellen G. White. Terakhir, merupakan rangkuman dan kesimpulan yang merupakan penerapan praktis dalam kehidupan sehari-hari.

Pertanyaan penelitian pertama yang akan dijawab ialah, bagaimanakah sebenarnya sifat parousia itu menurut Alkitab? Untuk menjawab pertanyaan penting tersebut kita harus lihat secara utuh dan seimbang.

Parousia itu “Segera”

Alkitab dengan tegas berkata bahwa Tuhan akan datang segera, dan kedatangan-Nya sudah dekat. Nabi-nabi Perjanjian Lama berkata, “Tiuplah sangkakala di Sion . . . sebab hari Tuhan datang, sebab hari itu sudah dekat[[16]](#footnote-16) (Yl 2:1) “Sebab telah dekat hari Tuhan menimpa segala bangsa (Ob 15). Nabi Zefanya juga berkata, “Sudah dekat hari Tuhan yang hebat itu, sudah dekat dan datang dengan cepat sekali” [[17]](#footnote-17) (Zef 1:14).

Dalam Perjanjian Baru janji itu semakin jelas lagi. Rasul Paulus berkata, “Hendaklah kebaikan hatimu diketahui semua orang, Tuhan sudah dekat![[18]](#footnote-18) (Flp 4:5) Flp 4:5). Kepada orang Ibrani, Paulus juga berkata, “Sebab sedikit, bahkan sedikit waktu lagi,[[19]](#footnote-19) dan Ia yang akan datang, sudah akan ada tanpa menangguhkan[[20]](#footnote-20) kedatangan-Nya” (Ibr 10:37). Bukan hanya Paulus, Yakobus juga berkata, “Kamu juga harus bersabar dan harus meneguhkan hatimu, karena kedatangan Tuhan sudah dekat!... Sesungguhnya Hakim telah berdiri di ambang pintu”[[21]](#footnote-21) (Yak 5:8,9). Demikian juga Petrus, dia turut mengatakan, “Kesudahan segala sesuatu sudah dekat (1 Ptr. 4:7). Bahkan Kristus sendiri pun telah berjanji dalam tulisan Yohanes Kekasih, “Aku datang segera”[[22]](#footnote-22) (Why 3:11) dan “Sesungguhnya Aku datang segera” (Why 22:7, 12, 20).

Adakah sesuatu yang salah? Apakah nabi-nabi Perjanjian Lama dan para penulis Perjanjian Baru keliru dalam menubuatkan kedatangan Kristus itu? Apakah juga Kristus keliru atau salah memberi janji tentang kedatangan-Nya? Hal ini akan membawa kita kepada sifat janji-Nya yang kedua.

Parousia itu “Lama”

Dalam Matius 24:45-51, Kristus menceritakan sebuah perumpamaan mengenai hamba yang setia dan yang jahat. Hamba yang jahat itu berpikir dalam hatinya bahwa Tuannya tidak datang-datang[[23]](#footnote-23) (ayat 49). Selanjutnya konsep dan persepsi inilah yang mendasari tindakannya kemudian sehingga mulai memukul hamba-hamba yang lain, serta makan minum bersama para pemabuk.

Makna dari perumpamaan ini bukanlah bahwa Tuan itu lama datang, tetapi untuk menekankan bahwa “tuan hamba itu akan datang pada hari yang tidak disangkakannya, dan pada saat yang tidak diketahuinya.” (Mat 24:50).

Dalam perumpamaan lain, Kristus juga menceritakan perumpamaan tentang sepuluh anak dara (Mat 25:1-13). Lima di antara mereka bijaksana, tetapi yang lima lagi bodoh. Kelima gadis yang bodoh ini melambangkan orang-orang yang tidak bersedia karena Pengantin pria itu disebutkan lama tidak datang-datang.

Dalam perumpamaan tentang sepuluh anak dara (gadis) yang menantikan pengantin ini, Kristus memberitahukan maknanya, “Karena itu, berjaga-jagalah, sebab kamu tidak tahu akan hari maupun akan saatnya.” (Mat 25:13). Di sini tekanannya, bukan kepada lamanya.

Selanjutnya, dalam perumpamaan tentang talenta (Mat 25:14-30) disebutkan bahwa Tuan itu pulang setelah jangka waktu yang lama (ayat 19).[[24]](#footnote-24) Kembali tekanannya di sini bukan kepada lamanya Tuan itu supaya kembali tetapi sesuai dengan kesimpulan yang terdapat dalam perumpamaan itu yaitu, “Karena setiap orang yang mempunyai, kepadanya akan diberi, sehingga ia berkelimpahan. Tetapi siapa yang tidak mempunyai, apa pun juga yang ada padanya akan diambil dari padanya.” (Mat 25:29). Ini menekankan kesetiaan dalam tanggung jawab sementara menantikan kedatangan parousia.

Dari ayat-ayat ini walaupun kita mendapat kesan bahwa kedatangan Kristus itu “lama” sejak kepergian-Nya ke surga namun Tuhan tidak pernah mengatakan bahwa Dia akan lama datang, orang-orang dalam perumpamaan inilah yang merasa itu lama, dan pada saat yang sama tidak ada indikasi tentang ketidakpastian kedatangan-Nya. Hal lain yang perlu kita perhatikan ialah bahwa karena ini adalah perumpamaan, maknanya haruslah berasal dari kesimpulan perumpamaan itu sendiri.

Di sinilah perlunya kita melihat sifat janji kedatangan Kristus secara seimbang. Kita tidak boleh hanya menekankan segeranya kedatangan Kristus atau di pihak lain lamanya kedatangan Kristus sebab bagaimanapun hal ini akan menimbulkan dampak yang tidak baik dan merugikan kerohanian umat Tuhan. Kita harus menekankan kedua sifat antara “segera” maupun “lama” secara seimbang.

Hingga di sini kita belum melihat secara sempurna atau lengkap sifat janji kedatangan-Nya itu. Untuk itu kita masih harus melanjutkan lagi kepada sifat ketiga tentang janji kedatangan-Nya.

Parousia itu Tepat Waktu

Dalam kisah air bah (Kej 6-9), Tuhan memberikan kesempatan atau waktu selama 120 tahun kepada Nuh dan orang-orang yang hidup pada zamannya untuk bertobat agar selamat dari air bah. Selama 120 tahun Nuh mengabarkan Injil keselamatan sambil membangun bahtera kelepasan. Selama 120 tahun juga orang-orang yang hidup pada zaman itu diberi kesempatan untuk mempertimbangkan tawaran keselamatan-entah menerima atau menolaknya. Tuhan tidak menunda ataupun mempersingkat masa 120 tahun itu.

Keturunan Yakub (bangsa Israel) telah dinubuatkan akan berada di Mesir selama 400 tahun (Kej 15:13; Kis 7:6) dan Tuhan pun menggenapinya dengan membawa mereka keluar dari Mesir, walaupun kenyataannya dicatat menjadi 430 tahun (Kel 12:40, 41; Gal 3:17.[[25]](#footnote-25)

Kita dapat lihat juga penawanan penduduk kerajaan Yehuda selama 70 tahun (Yer 25:11) dan digenapi ketika mereka keluar dari Babel dan kembali ke negeri mereka (Yer 29:10; Dan 9:2).

Bahkan secara khusus, terlihat jelas dalam kehidupan dan misi Kristus, yaitu bahwa janji dan kegenapannya juga tidak pernah meleset. Paulus dalam suratnya kepada jemaat di Galatia bahwa Kristus datang setelah genap[[26]](#footnote-26) waktunya (Gal 4:4) sebagaimana halnya juga dengan misi bahkan hingga kematian-Nya (Dan 9:24-27).[[27]](#footnote-27)

Dalam Injil Yohanes kita perhatikan bahwa setiap tindakan Kristus sesuai dengan waktu yang direncanakan Tuhan. Tidak ada tindakan-Nya secara kebetulan. Waktu ibu-Nya meminta Dia melalukan tanda mukjizat di Kana, Dia berkata, “Saat-Ku belum tiba”[[28]](#footnote-28) (Yoh 2:4). Pada waktu saudara-saudara Yesus menyindir Dia apakah Dia tidak pergi ke Yudea untuk menghadiri Pesta Hari Raya Pondok Daun, Dia menjawab, “Waktu-Ku belum genap”[[29]](#footnote-29) (Yoh 7:8). Sementara Kristus mengajar di Bait Tuhan pada pesta itu, orang-orang yang memusuhi-Nya berusaha menangkap-Nya, tetapi tidak seorang pun menyentuh Dia sebab saat-Nya belum tiba[[30]](#footnote-30) (Yoh 7:14, 30). Memang setiap peristiwa dalam kehidupan Kristus selalu berjalan sesuai dengan rencana Tuhan.

Apakah artinya kedatangan Kristus itu bersifat “segera” namun “lama”, dan “tepat waktu”? Pertanyaan yang sangat penting ini akan membawa kita kepada pembahasan sifat janji-Nya yang terakhir.

Parousia Menunggu Kesiapan Umat Tuhan

Sebenarnya Kristus sudah sangat rindu datang ke dunia untuk menjemput umat-Nya, tetapi Dia juga melihat dalam kemahatahuan-Nya bahwa kita belum siap hingga sekarang. Itulah sebabnya Tuhan telah menetapkan saat kedatangan-Nya itu sejak semula dalam rencana keselamatan, jauh sebelum dunia dijadikan. Kesabaran Tuhan ini sudah termasuk dalam rencana keselamatan agar jumlah[[31]](#footnote-31) orang yang diselamatkan digenapi[[32]](#footnote-32) sesuai dengan yang ditetapkan-Nya dari semula dalam zaman kekekalan (2 Ptr. 3:9, 10; Ef 1:4; Why 6:9-11).
 Jika demikian, apakah Tuhan menunda kedatangan-Nya? Tuhan tidak menunda kedatangan-Nya sekalipun Dia sabar terhadap kita. Kitalah yang menganggap itu seperti tertunda! Walau Alkitab mengatakan Tuhan sabar yang tampaknya memberikan indikasi adanya penambahan waktu atau kesempatan walau sebenarnya tidak, di pihak lain Alkitab juga menyebutkan bahwa Tuhan juga mempersingkat[[33]](#footnote-33) waktunya demi orang-orang pilihan-Nya sebab sekiranya Tuhan tidak mempersingkat waktunya, maka dari segala yang hidup tidak ada yang akan selamat (Mrk 13:20). Apa yang dipersingkat Tuhan di sini? Yang dipersingkat Tuhan adalah siksaan[[34]](#footnote-34) seperti yang belum pernah terjadi sejak awal dunia (Mrk 13:19). Bahkan di sisi lain pun Petrus mengatakan agar umat Tuhan “mempercepat”[[35]](#footnote-35) hari Tuhan (2 Ptr. 3: 12).

Jadi jelaslah bahwa konsep kesabaran Tuhan maupun persingkatan waktu, semua mengarah dan dimaksudkan hanya untuk keselamatan umat pilihan Tuhan. Dengan perkataan lain Tuhan tidak dikendalikan waktu. Dialah yang mengendalikan waktu. Dari segi pandangan manusia kegenapan janji Tuhan bisa tampak seolah-olah lama tidak digenapi, tetapi dari segi Tuhan semua itu sesuai dengan rencana kekal-Nya yang bertitik pusat kepada keselamatan umat manusia.

Berdasarkan uraian di atas, jelaslah bahwa Alkitab menyatakan sifat kedatangan itu dengan sebutan “segera (dekat), lama, tepat waktu, dipersingkat, dan menunggu kesiapan umat-Nya” tanpa menyebutkan hari dan saatnya[[36]](#footnote-36) (Mat 24:36; Mrk 13:32; Kis 1:6, 7).

Kristus tidak pernah menekankan hari dan saat kedatangan-Nya tetapi persiapan untuk menyambut Dia yang pasti datang itulah yang penting dan harus menjadi pusat perhatian dan kehidupan umat-Nya.

Setelah membahas sifat parousia dalam Alkitab, kini tibalah pembahasan tentang sifat waktu parousia dalam tulisan Ellen G. White.

Pembuktian Kasih dan Keadilan Tuhan

Ellen G. White menekankan bahwa pertentangan besar di antara Kristus dan Setan bukan sekadar keselamatan umat manusia, tetapi mencakup ruang lingkup yang lebih luas yaitu pembuktian kasih dan keadilan Tuhan di hadapan seluruh penghuni alam semesta. Dia menulis, “Tetapi rencana penebusan itu mempunyai tujuan yang lebih luas dan lebih dalam daripada hanya untuk keselamatan manusia. Bukanlah hanya untuk maksud ini saja Kristus telah datang ke dunia ini; bukan hanya sekadar agar penduduk dunia yang kecil ini dapat menghargai hukum Tuhan sebagaimana mestinya; tetapi untuk membenarkan tabiat Tuhan di hadapan alam semesta.”[[37]](#footnote-37)

Tidak Terlalu Cepat atau Lambat

Apakah kedatangan Kristus itu ditunda atau diperlama, Ellen G. White menulis, “Seperti bintang-bintang yang beredar di angkasa luas menuruti peredarannya masing-masing, demikianlah maksud-maksud Tuhan tidak mengenal gesa atau keterlambatan.”[[38]](#footnote-38)

Digenapi secara Berurutan

Tentang kepastian kegenapan nubuatan dia juga menuliskan, “Segala sesuatu yang diramalkan nubuatan akan berlaku, hingga sekarang ini, telah ditelusuri dalam halaman sejarah dan kita boleh merasa pasti bahwa segala sesuatu yang akan datang akan digenapi secara berurutan.”[[39]](#footnote-39)

Menunggu Kesiapan Umat Tuhan

Perihal adanya kesan keterlambatan atau lamanya kegenapan janji kedatangan Kristus, Ellen G. White mengaitkannya dengan kekurangsiapan umat Tuhan yang mengaku sedang menantikan kedatangan-Nya. Perlu diperhatikan bahwa semua ini menekankan kurangnya kualitas (mutu) hidup kerohanian yang diharapkan Tuhan dalam diri umat-Nya.

Tentang kemungkinan datangnya Kristus setelah masa kekecewaan pada tahun 1844, Ellen G. White menuliskan pernyataan yang sangat penting berikut ini pada tahun 1883, “Jika sekiranya umat Advent berpegang teguh kepada iman mereka setelah kekecewaan pada tahun 1844 dan bersatu mengumandangkan pekabaran tiga malaikat, Tuhan akan bekerja dengan kuasa besar dalam upaya mereka, dan Kristus akan datang saat ini untuk membawa umat-Nya kepada upah mereka.”[[40]](#footnote-40)

Sehubungan dengan itu yang merupakan penghalang bagi umat Tuhan untuk masuk ke tanah Kanaan surga adalah kualitas kehidupan yang masih belum sesuai dengan tabiat Tuhan. “Selama 40 tahun ketidakpercayaan, persungutan, dan pemberontakan menghalangi orang Israel jasmani memasuki tanah Kanaan. Dosa-dosa yang sama juga telah menghalangi kita (Israel Rohani) masuk ke dalam Kanaan Semawi.”[[41]](#footnote-41)

Lebih jauh dia menulis, “Ketidakpercayaan, keduniawian, tidak adanya penyerahan, dan pertentangan di antara mereka yang mengaku umat Tuhan, itulah yang menyebabkan kita begitu lama berada di dunia yang penuh dosa dan kesusahan ini.”[[42]](#footnote-42)

Lebih jauh Ellen G. White menulis, “Saya tahu jika umat Tuhan telah menghidupkan satu persekutuan yang hidup dengan Dia, jika menuruti firman-Nya mereka sudah berada di surga saat ini.”[[43]](#footnote-43)

Selanjutnya dia menulis, “Kristus sedang menunggu dengan sangat rindu bagi pembuktian diri-Nya dalam jemaat-Nya. Apabila tabiat Kristus diperlihatkan (dipantulkan) dengan sempurna dalam diri umat-Nya, barulah Ia datang untuk menerima mereka sebagai milik-Nya.”[[44]](#footnote-44)

Ellen G. White mendesak umat Tuhan agar segera membuang segala kesombongan, keinginan untuk dipuji, serta keduniawian. Kita harus merendahkan hati kita di hadapan Tuhan dan bertobat.[[45]](#footnote-45) Tuhan menghendaki dari kita satu persembahan yang hidup. Kita harus menggunakan waktu, talenta, harta, dan segala kemampuan kita dalam keadaan yang terbaik dalam pelayanan tanpa menginginkan kredit bagi diri kita.[[46]](#footnote-46)

Setelah mengulas sifat parousia dalam Alkitab dan tulisan Ellen G. White, kini tibalah saatnya untuk merangkum dan menyimpulkan semuanya secara utuh dan seimbang.

Rangkuman

Alkitab menyatakan sifat kedatangan itu dengan sebutan “segera (dekat), lama, tepat waktu, dipersingkat, dan menunggu kesiapan umat-Nya” tanpa menyebutkan hari dan saatnya (Mat 24:36; Mrk 13:32; Kis 1:6,7) tetapi tidak menyebutkan parousia itu ditunda. Kalaupun ada kesan penundaan, itu hanya tampak dari sudut pandang manusia karena harapan yang belum jadi kenyataan pada masa hidup umat percaya.

Walaupun Alkitab mengatakan bahwa kedatangan Kristus segera dan dekat, namun juga tidak menjawab pertanyaan seberapa dekatkah segera itu, atau seberapa segerakah dekat itu? Kenyataannya Alkitab tidak berpusat kepada waktu kedatangan Kristus tetapi kepada persiapan dan kesediaan menyambut Kristus yang berjanji akan datang itu. Bukan kepada kapan tetapi kepada bagaimana dan siapa. Tuhan tidak dikendalikan waktu, tetapi Dialah yang mengendalikan waktu (2 Ptr. 3:8).

Ellen G. White dengan tegas mengatakan bahwa kekurangsiapan umat Tuhanlah yang menghalangi mereka memasuki Kanaan semawi, bukan karena Tuhan menunda-nunda kedatangan-Nya. Kalaupun ada kesan janji itu terlambat digenapi, itu hanya perasaan umat Tuhan sebab semua nubuatan akan pasti digenapi secara berurutan dan tepat waktu.

Kesimpulan

Sekalipun Tuhan akan datang segera, janganlah kita melalaikan rencana-rencana yang baik dalam hidup kita, baik secara perorangan, keluarga, dan juga secara organisasi jemaat. Kita perlu membangun gedung gereja yang lebih baik, agar kebaktian kita lebih khidmat dan tenang. Kita perlu mengelola administrasi organisasi kita dengan baik dan mantap, badan hukum yang jelas, aset kepemilikan yang tuntas.

Konsep yang mengatakan bahwa Kristus akan datang segera tanpa memperhatikan sifat janji-Nya yang lain secara seimbang, kadang-kadang membuat kita kurang memperhatikan masa depan kita secara proporsional. Tetapi semuanya itu harus kita lakukan dalam keadaan siap sedia menantikan kedatangan-Nya kedua kali.

Perencanaan kita harus seperti lari maraton (jarak jauh) sedangkan kesediaan kita harus seperti lari sprint (jarak dekat). Artinya kita harus menganggap bahwa Tuhan akan datang hari ini.

Di samping itu kita harus lebih tertarik mempersiapkan diri kita daripada sekadar ingin tahu kapan Kristus kembali. Hal ini harus benar-benar kita perhatikan karena banyak umat Advent yang dikenal sebagai penentu tanggal parousia (time setter)[[47]](#footnote-47) bukan sebagai people setter.[[48]](#footnote-48) Mempunyai kehidupan yang bersekutu dengan Tuhan setiap saat, mengejar kesucian hidup, bersaksi dengan giat kepada orang lain (Mat 24:14; Kis 1:8), dan menunjukkan kebaikan Tuhan dalam tabiat kita (Flp 4:5; Mat 5:16), merupakan “pekerjaan” yang harus kita aktifkan sekarang juga.

Apakah Kristus akan datang sementara kita masih hidup, atau mungkin Dia belum juga datang sampai kita istirahat dari kelelahan hidup di dunia ini, jika kita dalam Tuhan, kita aman! Hidup kekal sudah pasti dikaruniakan Tuhan kepada kita. Bukankah ini puncak kegenapan pengharapan kita?

Daftar Pustaka

Complete Library of Ellen G. White Writings on CD ROM. Hagerstown, MD: Ellen G. White Estate, 1992.

Elements of a Theology of Delay (Notes). Cimacan: Konferensi Alkitab Uni Indonesia Bagian Barat, 1985.

Gugliotto, Lee J. Handbook for Bible Study. Hagerstown, MD: Review and Herald® Publishing Association, 2000.

Gallagher, Jonathan. “The Delay of the Advent” dalam Ministry, Juni 1981.

Gulley, Norman. Christ is Coming. Hagerstown, MD: Review and Herald® Publishing Association, 1998.

Hasel, Gerhard F. Understanding the Living Word of God. Mountain View, CA: Pacific Press® Publishing Association, 1980.

Hyde, Gordon M., ed. A Symposium on Biblical Hermeneutics. Washington DC., Biblical Research Institute, 1974.

Moore, Marvin. How to Think about the End Time. Nampa, Idaho: Pacific Press® Publishing Association, 2001.

Neall, Ralph E. “The Advent Near” dalam Ministry, Februari 1983.

\_\_\_\_\_\_\_\_. “Have We Delayed the Advent?” dalam Ministry, Februari 1988.

Nichol, Francis D., editor.“The Chronology of Early Bible History” Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC), rev. ed.(Washington, DC: Review and Herald, 1976-80), 1:184.

Paulien, Jon. What the Bible Says about the End-Time. Hagerstown, MD: Review and Herald® Publishing Association, 1994.

Reid, George W. Handbook of Seventh-day Adventist Theology, Commentary Reference Series Volume 12. Hagerstown, MD: Review and Herald® Publishing Association, 1994.

Strong, James. Enhanced Strong’s Lexicon (Electronic Edition). Oak Harbor, WA: Logos Research Systems, Inc., 1995.

Venden, Morris. The Last Trolley Out-How Not to Prepare for the End! Gentry, AR: Vintage Publication, 1995.

Wallenkampf, Arnold. The Apparent Delay; What Role Do We Play in the Timing of Jesus’ Return? Hagerstown, MD: Review and Herald® Publishing Association, 1994.

White, Ellen G. “Time to Wake out of Sleep” dalam Adventist Review, 23 Oktober 1986.

1. Khususnya dalam kitab-kitab nubuatan seperti Kitab Daniel, Yoel, Zefanya, Zakharia dan juga surat-surat para murid dan rasul Tuhan Yesus Kristus seperti Matius, Markus, Petrus, Yakobus, Yohanes dan Paulus. [↑](#footnote-ref-1)
2. *Seventh-day Adventist Church (SDA Church).* [↑](#footnote-ref-2)
3. Hal ini sering disebut dengan istilah “*the imminent return of Jesus*.”

 [↑](#footnote-ref-3)
4. Disebut juga dengan istilah “*tension*.” [↑](#footnote-ref-4)
5. Ini lazim disebut dengan istilah “*time-setting*.” [↑](#footnote-ref-5)
6. Parousia adalah kata Yunani () yang artinya kedatangan. Parousia sudah merupakan istilah baku yang digunakan untuk kedatangan Kristus yang kedua kali. Penulis tidak menggunakan kata Advent, sebab ada Advent pertama dan ada juga Advent kedua. Dengan menyebutkan parousia, itu sudah pasti Advent kedua. [↑](#footnote-ref-6)
7. Pengharapan akan yang belum terpenuhi hingga kini sering dianggap sebagai satu keterlambatan (slowness), atau kelalaian (slackness) Tuhan dalam menggenapi janji-Nya. Kata yang digunakan untuk itu adalah bradu/th$ (bradutes) dapat juga berarti delay atau penundaan (2 Ptr 3:9). [↑](#footnote-ref-7)
8. Mungkin mereka mau mengikuti anjuran Rasul Paulus dalam 1 Korintus 7:7 yang berkata, “Namun demikian alangkah baiknya, kalau semua orang seperti aku” yang maksudnya tidak menikah sehubungan dengan karunia yang diterimanya dan dalam konteks dekatnya kedatangan Kristus. Namun Paulus juga mengingatkan agar hidup sendiri ini tidak menimbulkan dosa seksual baik hanya dalam pikiran maupun kontak langsung secara fisik.

 [↑](#footnote-ref-8)
9. Mungkinkah konsep ini yang membuat rencana jangka panjang kita kurang mantap seperti halnya dalam administrasi badan hukum, pemilikan aset tanah dan hal-hal lain yang terkait dengan itu?

 [↑](#footnote-ref-9)
10. Kadang-kadang sebagian orang “muda” lebih suka agar kedatangan itu benar-benar ditunda sehingga mereka sempat berkarier dan “menikmati” hidup ini seperti yang mereka inginkan. Anehnya walaupun kedatangan itu dianggap lama tetapi juga tidak membuat rencana jangka panjang mereka semakin mantap misalnya seperti dalam administrasi badan hukum atau kepemilikan tanah.

 [↑](#footnote-ref-10)
11. Di suatu gereja, pernah seorang anggota jemaat berkata kepada pengkhotbah, “Sudahlah Saudara! Apa tidak ada lagi khotbah lain yang bisa Saudara khotbahkan? Dari dulu-dulu itu melulu!” [↑](#footnote-ref-11)
12. Kecuali diberi tanda lain, ayat-ayat Alkitab dan singkatan yang digunakan dalam makalah ini adalah dari Terjemahan Baru (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 1974. [↑](#footnote-ref-12)
13. Kebanyakan dari *Complete Library of Ellen G. White Writings* on CD ROM, Hagerstown, MD: Ellen G. White Estate, 1992.yang kemudian diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia atau menggunakan terjemahan yang sudah ada. [↑](#footnote-ref-13)
14. Lihat H. S. P. Silitonga, *Biarkanlah Daniel dan Wahyu Berbicara tentang Rahasia Tuhan bagi Manusia mengenai Akhir Zaman* (Bandung, 2002), 8. Dasar penafsiran 3P pada prinsipnya sama seratus persen dengan ABC hanya istilahnya yang berbeda yaitu Pengamatan, Penafsiran dan Penerapan. [↑](#footnote-ref-14)
15. Ralph E. Neall, berjudul “The Advent Near” dalam *Ministry*, Februari 1983, dan “Have We Delayed the Advent?” dalam *Ministry*, Februari 1988. “The Delay of the Advent” oleh Jonathan Gallagher, dalam *Ministry*, Juni 1981. Bahan lain ialah tulisan Arnold Wallenkampf berjudul *The Apparent Delay; What Role Do We Play in the Timing of Jesus’ Return?*; *The Last Trolley Out-How Not to Prepare for the End!* oleh Morris Venden; *How to Think about the End Time* oleh Marvin Moore*; What the Bible Says about the End-Time* oleh Jon Paulien; dan *Christ is Coming* oleh Norman Gulley. Sekalipun dalam makalah ini karya di atas tidak dikutip secara langsung, namun isi pemikiran (thought) makalah ini banyak mendapat masukan dari buku-buku di atas.

 [↑](#footnote-ref-15)
16. Dekat berasal dari bahasa Ibrani (karob) yang artinya near 35 kali, nigh 13 kali, at hand 6 kali, next 5 kali, approach 2 kali, short 2 kali dalam King James Version (KJV). [↑](#footnote-ref-16)
17. Cepat sekali berasal dari bahasa Ibrani rh@m (maher) yang artinya quickly 8 kali, speedily 4 kali, hastily 3 kali, soon 1 kali, suddenly 1kali, at once 1 kali; seluruhnya 18 kali dalam KJV. [↑](#footnote-ref-17)
18. Sudah dekat berasal dari bahasa Yunani ejgguv$ (eggus) yang artinya nigh 13 kali, at hand 6 kali, nigh at hand 4 kali, near 4 kali, nigh unto 1 kali dalam KJV.

 [↑](#footnote-ref-18)
19. Sedikit waktu lagi berasal dari bahasa Yunani  Kata sedikit(mikrov$) bila dihubungkan dengan waktu berarti menekankan singkatnya waktu interval. [↑](#footnote-ref-19)
20. Kata ini terdapat 5 kali dalam KJV. Ini berasal dari kata Yunani yang diterjemahkan menjadi delay 2 kali, tarry 2 kali, tarry so long 1 kali. [↑](#footnote-ref-20)
21. Di ambang pintu berasal dari bahasa Yunani(eggizo)yang artinya sudah hampir tiba atau sudah dekat. Kata pintu sendiri hanya satu gambaran dekatnya bukan sesuatu yang harus diartikan secara harfiah (literal). [↑](#footnote-ref-21)
22. Kata segera berasal dari kata Yunani taxuv$ yang artinya cepat tanpa penundaan. [↑](#footnote-ref-22)
23. Kata “tidak datang-datang” berasal dari kata (chronizo) yang artinya adalah delay 2 kali, tarry 2 kali, tarry so long 1 kali dalam KJV. Perlu diperhatikan bahwa hamba itulah yang berpikir demikian, dan ini bukan perkataan atau pesan Tuhan kepadanya. [↑](#footnote-ref-23)
24. Setelah “jangka waktu yang lama” berasal dari kata (meta de polun chronon) dapat berarti “setelah lama sekali.” [↑](#footnote-ref-24)
25. Ke-430 tahun yang dimaksud harus mencakup waktu pengembaraan di Kanaan dan juga di Mesir, yaitu sejak Abraham dipanggil hingga peristiwa eksodus. Septuagint(LXX) menerjemahkan Kel. 12:40 sebagai berikut, “Dan pengembaraan umat Israel, sementara di tanah Mesir dan tanah Kanaan, adalah empat ratus tiga puluh tahun.” Keterangan lebih lanjut lihat “The Chronology of Early Bible History” *dalam Seventh-day Adventist Bible Commentary* (SDABC), rev. Ed. Francis D. Nichol (Washington, DC: Review and Herald, 1976-80), 1:184. [↑](#footnote-ref-25)
26. Kata “genap” berasal dari kata Yunani(pleroma) yang dapat berarti setelah tiba atau dapat waktunya seperti halnya kapal layar yang telah tiba pada tempat tujuan atau pelabuhan. Dalam kata lain terdapat ide tiba kepada suatu yang dituju atau direncanakan. [↑](#footnote-ref-26)
27. Kristus dibaptiskan pada tahun 27 M. yang merupakan awal dari rangkaian 1 minggu terakhir dari nubuatan 70 minggu; disalibkan pada pertengahan 1 minggu itu, dan tahun 34 merupakan akhir dari nubuatan 1 minggu tersebut. [↑](#footnote-ref-27)
28. Belum tiba menunjukkan adanya satu masa yang direncanakan sebelumnya. [↑](#footnote-ref-28)
29. Kata “genap” di sini berasal dari kata pleroo yang dapat berarti penuh atau tiba. [↑](#footnote-ref-29)
30. Di sini kata yang digunakan ialah erchomai yang artinya datang atau tiba. [↑](#footnote-ref-30)
31. Jumlah di sini lebih utama mengacu kepada kualitas walaupun juga mencakup masalah kuantitas. [↑](#footnote-ref-31)
32. KJV menerjemahkan ungkapan ini “until their fellow servants also and their brethren, that should be killed as they were, should be fulfilled.” Perhatikan kata should be fulfilled yang kembali berasal dari kata pleroo. [↑](#footnote-ref-32)
33. Kata mempersingkat berasal dari kata koloboo yang artinya memendekkan atau memotong. KJV menerjemahkan Wahyu 10:6 “there should be time no longer yang diterjemahkan TB menjadi “tidak ada penundaan lagi!” [↑](#footnote-ref-33)
34. Daniel 12:1 menyebutnya dengan istilah “waktu kesesakan yang besar.” Ini terjadi setelah pintu kasihan ditutup dan tujuh cawan murka Tuhan dicurahkan kepada para pengikut Setan, antikristus, dan nabi palsu atau yang mengikuti pekabaran tiga malaikat palsu (tandingan). [↑](#footnote-ref-34)
35. Kata mempercepat atau hasting (KJV) berasal dari kata pseudo bisa juga berarti “to desire earnestly” atau merindukan dengan sangat. Yakub yang sangat merindukan hidup bersama dengan Rahel tidak merasa kurun waktu 14 tahun bekerja bagi mertuanya (Laban) sebagai waktu yang lama dan tertunda (Lihat Kej 29:20). [↑](#footnote-ref-35)
36. KJV menggunakan kata “times and seasons” dari dua kata Yunani xrovno$ (kronos) yang menjadi asal kata kronologi dan kairov$ (kairos) yang artinya ukuran waktu. Artinya Kristus menegaskan bahwa para pengikutnya tidak perlu mencoba-coba mengukur waktu atau menentukan waktu (time setting) pemulihan kerajaan Tuhan yang tentu sangat berkaitan dengan parousia. [↑](#footnote-ref-36)
37. Ellen G. White, *Sejarah Para Nabi* (Bandung: Indonesia Publishing House, 1999), edisi revisi, 1:69, 70. [↑](#footnote-ref-37)
38. Ellen G. White, *Kerinduan Segala Zaman* (Bandung: Indonesia Publishing House, 1992) edisi lama, 1:29. [↑](#footnote-ref-38)
39. Ellen G. White, *Pendidikan* (Bandung: Indonesia Publishing House, 2000), 138. [↑](#footnote-ref-39)
40. Ellen G. White, *Manuscript* 4, 1883. [↑](#footnote-ref-40)
41. *Ibid*., 68. [↑](#footnote-ref-41)
42. Ellen G. White, *Selected Messages* (Mountain View, CA: Pacific Press Publishing Association, 1944), 1:69. [↑](#footnote-ref-42)
43. Ellen G. White, Evangelism (Washington, DC: Review and Herald, 1946), 694. [↑](#footnote-ref-43)
44. Ellen G. White, *Perumpamaan-perumpamaan Tuhan Yesus* (Bandung: Indonesia Publishing House, 1992), 46. [↑](#footnote-ref-44)
45. Ellen G. White, “Workers with God” dalam *Review and Herald* (Washington, DC: Review and Herald, 1886)edisi 7 Desember 1886. [↑](#footnote-ref-45)
46. Ellen G. White, “Time to Wake out of Sleep” dalam *Review and Herald* (Washington, DC: Review and Herald, 1901), edisi 10 Desember 1901. [↑](#footnote-ref-46)
47. Lihat dampak negatif time setting dalam *Testimonies for the Church*, 4:307 yang membuat masyarakat jadi apatis tidak percaya (*unbelief*) terhadap pekabaran advent khususnya mengenai parousia. [↑](#footnote-ref-47)
48. Orang-orang yang mempersiapkan satu umat untuk menyambut kedatangan Kristus yang kedua kali. [↑](#footnote-ref-48)